

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Profil Kecamatan Teluknaga

2.1.1 Latar Belakang Kecamatan

Asal muasal dinamakan teluknaga berasal dari gabungan kata "Teluk" dan "naga", yang merujuk pada perahu naga. Daerah ini diberikan nama tersebut dikarenakan pada masa lalu menjadi sebuah pintu masuk bagi para pendatang asal Tiongkok Cina, para pendatang ini datang ke nusantara untuk berdagang. Salah satu ciri khas yang mudah dikenali dari para pendatang Tiongkok tersebut adalah perahu naga yang mereka gunakan saat melintasi Kali Cisadane.

Teluknaga merupakan sebuah kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, kecamatan ini merupakan daerah dataran rendah yang memiliki luas 53,30 Km persegi yang keberadaannya di daerah pesisir di sebelah timur bagian utara Kabupaten Tangerang yang terdiri dari 13 desa. Secara geografis, kecamatan ini berada di kawasan pesisir utara yang berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta, khususnya area Pantai Indah Kapuk (PIK). Sebagai kecamatan dengan mayoritas penduduk yang menggantungkan hidup dari sektor perikanan, pertanian, dan pekerjaan informal, perubahan tata ruang yang signifikan seperti reklamasi memberikan dampak yang cukup besar terhadap tatanan sosial dan ekonomi masyarakat. Kecamatan Teluknaga memiliki populasi yang terdiri dari berbagai macam suku, meskipun mayoritas penduduknya adalah masyarakat Betawi dan Banten. Keterikatan

sosial antara masyarakat sangat erat, tercermin dari sistem gotong royong dan nilai-nilai tradisional yang masih kuat.

2.1.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kecamatan Teluknaga berada di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, kecamatan ini memiliki cakupan wilayah yang strategis dan memiliki batas-batas geografis yang jelas. Terletak pada koordinat $6^{\circ}00'$ hingga $6^{\circ}05'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}40'$ hingga $106^{\circ}45'$ Bujur Timur, kecamatan ini berada di belahan bumi selatan, dekat dengan garis khatulistiwa. Batas wilayah di utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, yang memberikan akses ke perairan untuk perikanan dan transportasi laut. Di timur, Teluknaga berbatasan dengan DKI Jakarta, menjadikannya daerah penyangga bagi ibu kota serta menghubungkan ekonomi dan sosial kedua wilayah. Di selatan, kecamatan ini berbatasan dengan Bandara Soekarno-Hatta dan Kota Tangerang, pusat transportasi udara Indonesia, sementara di barat berbatasan dengan Kecamatan Kosambi, memperkuat konektivitas di Kabupaten Tangerang.

Topografi Teluknaga sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut, sehingga menyebabkan kecamatan ini menjadi rawan banjir saat musim hujan datang. Kecamatan ini beriklim tropis muson, dengan dua musim utama: musim penghujan (November-April) dan musim kemarau (Juni-September), serta suhu rata-rata berkisar antara 26°C hingga 34°C . Potensi sumber daya alam di Teluknaga meliputi lahan pertanian dan perikanan, dengan garis pantai sepanjang sekitar 6 km yang membuka peluang pengembangan wisata pantai.

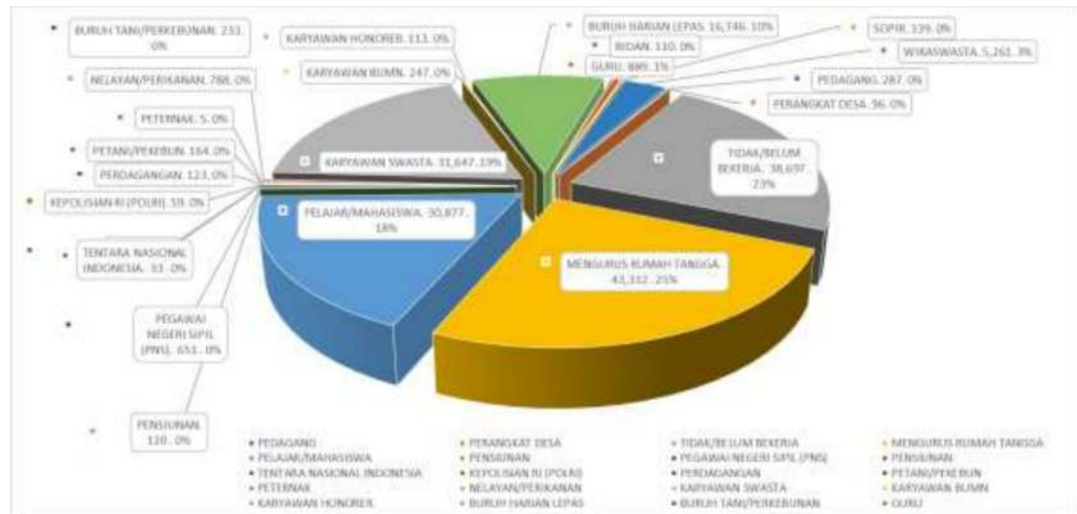
2.1.3 Kondisi Demografi (Jumlah Penduduk, Kepadatan, dan Mata Pencaharian)

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Teluknaga
Sumber Data: Publikasi Kecamatan Teluknaga Dalam Angka 2024

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Babakan Asem	6.799	6.546	13.345
Bojong Renged	8.560	8.257	16.817
Kampung Besar	7.277	6.914	14.191
Kampung Melayu Barat	6.157	5.959	12.116
Kampung Melayu Timur	9.321	8.920	18.241
Kebon Cau	8.998	8.565	17.563
Lemo	4.012	3.811	7.823
Muara	2.223	2.136	4.359
Pangkalan	9.438	9.031	18.469
Tanjung Burung	4.382	4.254	8.636
Tanjung Pasir	4.939	4.725	9.664
Tegal Angus	5.590	5.359	10.949
Teluknaga	7.990	7.814	15.804
	85.686	82.291	167.977

Kecamatan Teluknaga yang terletak di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, kecamatan dengan luas 53,30 Km persegi memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2024, Kecamatan Teluknaga memiliki jumlah total penduduk sebanyak 167.977 jiwa dengan perincian 85.686 penduduk laki-laki dan 81.29 penduduk perempuan sehingga rasio jenis kelamin sebesar 104,12. Kepadatan penduduk di setiap desa/kelurahan bervariasi, namun secara keseluruhan dari setiap desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Teluknaga memiliki 3.206 jiwa per kilometer persegi.

Gambar 2. 1 Data Pekerjaan Penduduk Kecamatan Teluknaga



Sumber Data: Kecamatan Teluknaga

2.1.4 Potensi Sumber Daya Alam dan Ekonomi

Meninjau dari bentang alam, Kecamatan Teluknaga memiliki dua ekosistem yang mana dapat memberikan manfaat (ekonomi) terhadap penduduk atau bahkan wilayah sekitarnya. Potensi tersebut meliputi bidang ekosistem pertanian serta bidang ekosistem pesisir dan kelautan.

Dalam sub ekosistem pertanian wilayah teluknaga memiliki potensi di bidang ini sebab didukung oleh faktor alam. Wilayah ini berpotensi dalam bidang pertanian lantaran memiliki lahan yang subur, hal ini disebabkan wilayah Teluknaga dilewati oleh sungai Cisadane dan anak-anak sungai-nya sehingga dengan adanya aliran sungai ini mampu memberikan sumber daya air yang cukup berlimpah guna dimanfaatkan sebagai penyediaan pengairan pertanian.

Kecamatan Teluknaga juga memiliki potensi di bidang ekosistem pesisir dan kelautan. Apabila dilihat secara geografis wilayah ini merupakan bagian dari wilayah pantai utara (pantura) sehingga memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kelautan dan pesisir seperti masyarakat setempat bisa menjadi nelayan

yang memanfaatkan sumber daya laut sebagai tangkapannya atau bahkan melakukan budi daya sumber daya laut melalui pengembangan tambak ikan atau udang.

Pemerintah daerah pun perlu hadir dan ikut serta dalam mendukung serta memfasilitasi potensi yang ada wilayah ini, sebab apabila sektor pertanian mendapat dukungan berupa infrastruktur pengairan maka akan menjadikan wilayah ini sebagai lumbung pangan kecamatan atau bahkan kabupaten serta dapat menjadi penggerak ekonomi wilayah. Selain itu, apabila di sektor pesisir dan kelautan juga mendapat dukungan dari pemerintah daerah berupa infrastruktur maka akan ada kemungkinan untuk mengembangkan konsep minapolitan di daerah pesisir.

Dengan adanya keanekaragaman penggunaan lahan (*mix land used*) di wilayah ini yang mencakup area pertanian, perkotaan, dan wilayah pesisir apabila pemerintah dan masyarakat mampu bersinergi untuk bersatu demi menjaga keberlangsungannya maka akan memberikan manfaat guna pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat serta menghadirkan keberlanjutan secara ekologi sehingga manfaatnya pun dapat dirasakan bagi generasi mendatang.

2.2 Kebijakan Reklamasi

2.2.1 Dasar Hukum dan Regulasi terkait Reklamasi

Reklamasi pantai merupakan kegiatan strategis yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi suatu wilayah. Di Indonesia, pelaksanaan reklamasi diatur melalui berbagai instrumen hukum, mulai dari undang-undang hingga peraturan daerah, yang bertujuan untuk

memastikan kegiatan reklamasi dilaksanakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kerangka hukum reklamasi di Indonesia dibangun dengan berlandaskan pada UU No. 27 Tahun 2007 juncto UU No. 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil sebagai payung hukum utama. Regulasi ini kemudian dipertegas dengan Peraturan Presiden No. 122 Tahun 2012 yang secara khusus mengatur tentang Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Aspek teknis pelaksanaan reklamasi diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 40/PRT/M/2007 tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai.

Pada tingkat daerah, khususnya di DKI Jakarta sebagai salah satu wilayah yang melaksanakan proyek reklamasi besar, regulasi diatur melalui Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2012 tentang RTRW 2030 dan Peraturan Gubernur No. 121 Tahun 2012 tentang Penataan Ruang Kawasan Reklamasi Pantai Utara. Keseluruhan regulasi ini membentuk suatu kerangka hukum yang komprehensif dalam mengatur pelaksanaan reklamasi dengan memperhatikan berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.

2.2.2 Tujuan dan Sasaran serta Implementasi Kebijakan Reklamasi

Kebijakan reklamasi Pantai Indah Kapuk 2 (PIK 2) di Provinsi Jakarta merupakan implementasi dari berbagai regulasi yang mengatur tentang pengembangan wilayah pesisir di Indonesia. Berdasarkan kerangka hukum yang ada mulai dari UU No.27 Tahun 2007 jo. UU No.1 Tahun 2014 hingga peraturan

daerah, proyek reklamasi ini memiliki tujuan dan sasaran yang komprehensif dalam pengembangan wilayah.

Secara fundamental, tujuan utama reklamasi pik 2 ialah mengoptimalkan pemanfaatan ruang di kawasan pesisir Jakarta Utara melalui pengembangan *waterfront city* yang terintegrasi, sebagaimana yang diputuskan dalam Perda DKI Jakarta No.1 Tahun 2012. Pengembangan ini diarahkan guna menciptakan kawasan baru yang mendukung konsep pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan segala aspek baik ekonomi, sosial, atau bahkan lingkungan.

Dari sisi ekonomi, Reklamasi PIK 2 memiliki tujuan guna membuka peluang investasi dan pengembangan ekonomi baru yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jakarta. Proyek ini juga diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengembangkan potensi pariwisata serta bisnis di kawasan pesisir, sesuai dengan arahan Perpres No.122 Tahun 2012.

Dalam aspek lingkungan sesuai dengan Pergub DKI Jakarta No.121 Tahun 2012, pengembangan PIK 2 diwajibkan menyediakan ruang terbuka hijau minimal 30% dan mengintegrasikan sistem pengendalian banjir dan rob. Tujuan ini sejalan dengan upaya untuk merevitalisasi kawasan pesisir serta memperbaiki kualitas lingkungan melalui penataan ruang yang terencana.

Sasaran pembangunan PIK 2 mencakup terciptanya kawasan hunian dan bisnis modern yang terintegrasi dengan infrastruktur yang memadai sesuai dengan standar Peraturan Menteri PU No.40/PRT/M/2007. Hal ini meliputi penyediaan fasilitas publik dan sosial yang berkualitas, serta sistem transportasi yang memadai. Pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pesisir dengan tetap memperhatikan kepentingan nelayan dan masyarakat lokal.

Dalam implementasinya, pengembangan PIK 2 harus memenuhi berbagai sasaran terkait tata ruang dan infrastruktur termasuk sistem drainase yang memadai, pemenuhan kebutuhan utilitas dasar, dan jaringan transportasi yang terintegrasi. Seluruh pembangunan ini harus selaras dengan RTRW DKI Jakarta dan memperhatikan integrasi dengan wilayah sekitarnya.

2.3 Gambaran Umum Proyek Reklamasi PIK 2

2.3.1 Gambaran PIK 2

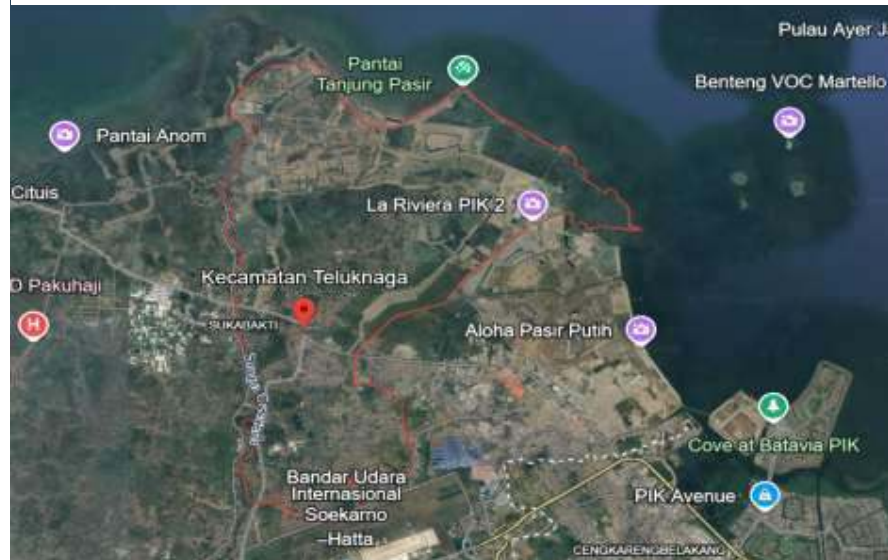
Reklamasi Pantai Indah Kapuk 2 merupakan proyek pengembangan lahan besar-besaran di sepanjang pesisir utara Jakarta yang dimulai sejak beberapa tahun terakhir, bahkan proyek ini menjadi PSN (proyek strategis nasional). Proyek ini bertujuan untuk menambah luas daratan guna membangun kawasan hunian elit, bisnis, serta destinasi wisata. Reklamasi ini melibatkan pengerukan pasir dari area laut dan pengurukan kawasan pantai guna membentuk lahan baru. Pembangunan infrastruktur yang modern dan mewah, seperti apartemen, pusat perbelanjaan, serta fasilitas umum, direncanakan menjadi daya tarik utama PIK 2.

Proyek reklamasi ini, meskipun mendapat dukungan dari sektor investasi dan pemerintah, menuai kontroversi terutama di kalangan masyarakat pesisir yang terdampak langsung oleh perubahan lingkungan serta akses ke sumber daya alam yang sebelumnya tersedia.

2.3.2 Lokasi dan Luas Area Reklamasi

Pantai Indah Kapuk 2 (PIK 2) merupakan kawasan reklamasi yang terletak di wilayah Kecamatan Kosambi dan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Luas area PIK 2 mencapai 2.650 hektar.

Gambar 2. 4 Lokasi Area Reklamasi PIK 2



Sumber Gambar: Google Earth Kecamatan Teluknaga

Kecamatan Teluknaga di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, menjadi lokasi ideal untuk penelitian ini. Pemilihan lokasi ini sangat strategis karena berhadapan langsung dengan proyek reklamasi PIK 2 yang telah mengubah lanskap pesisir secara signifikan. Dengan karakteristik geografis berupa garis pantai yang memanjang dan berbatasan dengan Laut Jawa, kecamatan ini telah mengalami perubahan signifikan akibat adanya pengembangan kawasan PIK 2 seperti La Riviera PIK 2 dan Aloha Pasir Putih. Perbedaan kontras antara pembangunan modern dan kehidupan tradisional masyarakat pesisir menjadikan wilayah ini sebagai "laboratorium alam" yang sempurna untuk mengkaji dampak reklamasi.

Signifikansi penelitian ini terletak pada perubahan multidimensi yang terjadi. Reklamasi PIK 2 tidak hanya mengubah lingkungan fisik, tetapi juga berdampak mendalam pada mata pencaharian, pola permukiman, dan interaksi sosial penduduk setempat. Masyarakat yang sebelumnya mengandalkan perikanan dan pertanian kini dipaksa beradaptasi dengan hadirnya kawasan komersial dan residensial mewah. Keberadaan Bandara Internasional Soekarno-Hatta di sekitar lokasi semakin menambah kompleksitas dinamika sosial-ekonomi di wilayah ini.

2.3.3 Rencana Penggunaan Lahan Hasil Reklamasi

Gambar 2. 5 Gambaran Tata Letak PIK 2



Sumber gambar: <https://www.sedayuindocitypik2.com/welcome-to-pik-2.html>

Pantai Indah Kapuk 2 (PIK 2) merupakan sebuah mega proyek yang berambisi mengubah kawasan pesisir Utara Jakarta dan Kabupaten Tangerang menjadi kota mandiri modern. Proyek ini merupakan sebuah kolaborasi antara

dua perusahaan besar di Indonesia yakni Agung Sedayu Group dan Salim Group, kedua grup ini memiliki visi yang sama untuk mewujudkan sebuah kota modern yang terintegrasi dan nantinya diharapkan kawasan ini dapat menjadi solusi untuk kebutuhan urban akan tempat tinggal, bisnis, dan rekreasi yang terus meningkat di kawasan Jabodetabek.

Dalam perkembangannya proyek ini telah mendapat afirmasi substansial dari pemerintah pusat. Pada Maret 2024, Presiden Joko Widodo telah menetapkan proyek ini menjadi bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) dengan adanya hal ini menandakan bahwa proyek ini memiliki peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah daerah maupun negara, pemerataan pembangunan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai kota yang mandiri PIK 2 menawarkan berbagai macam tempat tinggal mulai dari apartemen sampai perumahan yang sudah dilengkapi fasilitas penunjang sehingga memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Kawasan bisnis dan perkantoran pun dirancang guna mendorong pertumbuhan ekonomi serta diharapkan dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan.

Fasilitas umum yang ada di kawasan ini seperti sekolah dan layanan kesehatan pun diintegrasikan secara terpadu dengan menerapkan konsep kota mandiri guna mempermudah memenuhi kebutuhan penghuni tanpa harus keluar dari kawasan. Selain itu, berbagai fasilitas pendukung seperti tempat rekreasi, pusat hiburan, dan sarana olahraga juga dihadirkan dalam kawasan ini guna menciptakan keseimbangan antara produktivitas dengan kualitas hidup

penghuni. Transformasi yang dilakukan pun mencerminkan tren global dalam pembangunan yang mengutamakan keberlanjutan

Tak hanya itu, proyek ini juga akan membangun infrastruktur pendukung reklamasi pantai utara dan akan diintegrasikan dengan wilayah daratan Kabupaten Tangerang, hal ini menunjukkan bahwa adanya kepastian konektivitas dan pengembangan wilayah secara berkelanjutan terhadap wilayah di sekitar Kabupaten Tangerang.